

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Konveksi Assyifa Hijab

Konveksi Assyifa Hijab merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang jasa menjahit dan konveksi. Usaha ini dijalankan oleh Ibu Asyayidah Nafisah, dan beralamat di Kel. Kapi, Kec. Kunjang, Kab. Kediri.

Ide pendirian usaha ini berawal dari kemampuan Ibu Asyayidah Nafisah dalam menjahit. Usaha ini juga merupakan salah satu unit usaha yang sedang berkembang saat ini ditengah maraknya bisnis konveksi masyarakat. Unit usaha ini berdiri sejak tahun 2015 dengan fokus usaha pembuatan jilbab. Pada awal tahun pendirian hingga saat ini, Konveksi Assyifa Hijab hanya memproduksi jilbab saja. Hanya menambah produk berupa masker kain yang dimulai dari tahun 2020.

Konveksi Assyifa Hijab juga banyak menerima pesanan dari beberapa sekolah baik dari daerah sekitar maupun di luar daerah Kab. Kediri. Selain dari sekolah-sekolah juga banyak menerima pesanan dari anggota-anggota jamaah umroh dan haji. Kemampuan usaha konveksi ini pun kini meningkat, dari yang dahulunya mampu

memproduksi jilbab dengan jumlah puluhan, hingga saat ini mampu memproduksi dengan jumlah ratusan dalam waktu satu bulan.¹

2. Letak Geografis Konveksi Assyifa Hijab

Konveksi Assyifa Hijab beralamat di Kel. Kapi Kec. Kunjang Kab. Kediri.² Jika dilihat dari letak geografisnya Konveksi Assyifa Hijab sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan raya dan tidak jauh dari pemukiman masyarakat sekitar. Sehingga sangat mudah dijangkau oleh para konsumen.

3. Tujuan Konveksi Assyifa Hijab

- a. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar
- b. Menjadikan produk jilbab menjadi produk yang memiliki keunggulan bersaing
- c. Mampu mengembangkan usaha kearah yang lebih baik
- d. Meningkatkan kualitas SDM yang terampil dan kreatif
- e. Meningkatkan taraf hidup.³

4. Struktur Organisasi Konveksi Assyifa Hijab

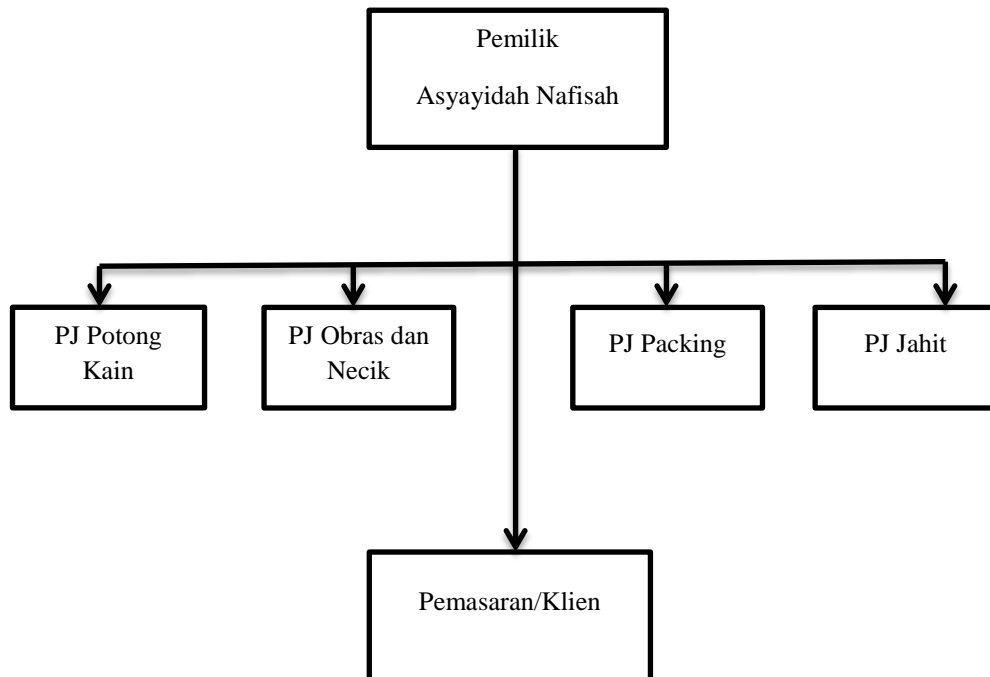
¹ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

² Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021

³ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Konveksi Assyifa Hijab



Sumber: Diolah oleh peneliti

B. Temuan Penelitian

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Konveksi Assyifa Hijab

Pengembangan usaha merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh wirausahawan, karena seorang wirausahawan dikatakan sukses apabila sudah mampu mengembangkan usaha yang dikelola. Dalam melakukan pengembangan usaha ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar wirausahawan yang sedang memulai usaha dapat mengembangkan usahanya dan terhindar dari kegagalan yang menyebabkan bisnis tidak dapat berkembang.

a. Faktor Kepemimpinan

Didalam dunia usaha tentunya faktor kepemimpinan menjadi hal yang sangat penting, dimana itu juga dapat menjadi penentu dalam pengembangan dan kemajuan suatu usaha. Seorang pemimpin yang dapat mengayomi para bawahan, menggerakkan, dan membimbing secara perseorangan maupun bersama-sama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab. Beliau mengatakan bahwa:

“mengawasi dan membimbing terus mbak, karena untuk produksi jilbab disini itu tidak hanya satu model saja, tapi banyak model. Karena juga menyesuaikan apa yang dipesan oleh konsumen. Misal model ini, yang bagian motong kain itu tak awasi dan tak bimbing terus. Tapi itu untuk produksi jilbab yang konsumennya perseorangan saja mbak. Kalo yang konsumen tetap kan otomatis sudah tau modelnya seperti apa, jadi tidak perlu diawasi terus, kecuali kalau karyawannya itu tanya ke saya. Trus kalau yang bagian jahit ya bimbingnya itu paling dalam kerapian ya mbak, bagaimana caranya agar jahitannya itu bisa rapi gitu. Untuk pengarahan ataupun bimbingan sejauh ini yang terus saya pantau ya di bagian motong kain sama jahit ya mbak, kalo yang lain ya tetap saya awasi tapi tidak seketat yang bagian motong kain sama jahit.”⁴

Penerapan kepemimpinan dalam hal ini bisa melalui komunikasi ataupun tindakan yang dilakukan pimpinan terhadap bawahan, seperti yang dijelaskan oleh salah satu karyawan Konveksi Assyifa Hijab bagian motong kain Ibu Mega, yakni sebagai berikut:

“kalo mbak isa itu terus memantau dan membimbing mbak ketika saya ataupun karyawan lain sedang melakukan

⁴ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

pekerjaan, karena takutnya apa yang saya kerjakan itu salah. Saya sendiri juga kadang masih sering tanya sama beliau. Kalau salah nanti kan otomatis konsumen juga akan kecewa dengan hasil yang tidak sesuai dengan permintaannya. Ya intinya mbak isa itu sangat menjaga komunikasi dengan baik terhadap karyawan-karyawannya.”⁵

Untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari pemilik Konveksi Assyifa Hijab dan salah satu karyawan bagian potong kain. Selanjutnya Ibu Yuli juga menjelaskan terkait pengarahan dan bimbingan yang dilakukan atasan kepada bawahan, beliau mengatakan bahwa:

“untuk pengarahan ataupun bimbingan yang diberikan mbak isa kepada karyawan-karyawannya selama ini itu sangat berpengaruh ya mbak dalam usaha yang beliau rintis ini. Misal ya ngarahin dalam hal jahit ya mbak, jahitnya harus rapi, trus dikasih tau jahit yang rapi itu yang seperti ini. Terus dipantau sama beliau itu. Agar nanti hasilnya juga bagus dan konsumen merasa puas. Kalau konsumen puas saya sendiri sebagai karyawan pasti ikut senang kan ya mbak. Dan ketika salah satu konsumen itu suka dengan apa yang dia pesan, pastinya dia nanti juga akan merekomendasikan ke orang-orang untuk membeli produk ini, dari situ kan otomatis produksi juga semakin banyak, dan usahanya mbak isa ini juga akan semakin berkembang.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor kepemimpinan yang telah diterapkan di Konveksi Assyifa Hijab ini yaitu dengan terus memantau, membimbing, serta memberi arahan yang dilakukan oleh pemilik konveksi terhadap bawahannya atau karyawan-karyawannya. Pengarahan, pemantauan, dan pembimbingan yang dilakukan

⁵ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

⁶ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

gunanya agar apa yang dikerjakan oleh karyawan ini tidak salah, sehingga dapat menciptakan produk yang berkualitas dan disukai oleh konsumen. Selain itu, dengan menjaga komunikasi yang baik terhadap bawahannya itu juga penting, karena ketika komunikasi antar atasan dengan bawahan atau karyawan satu dengan karyawan lain itu tidak baik maka dapat mengakibatkan adanya hambatan dalam proses produksi sehingga usaha akan sulit untuk berkembang.

b. Faktor Kualitas Produk

Kualitas mempunyai faktor yang kuat dalam mengembangkan sebuah usaha yang dibangun. Kualitas menjadi daya tarik tersendiri untuk mengembangkan produk-produk yang dihasilkan.⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab. Beliau mengatakan bahwa:

“yang pasti ya sangat memperhatikan kualitas produk ya mbak, dengan cara menjaga kerapian dalam menjahit. Trus memilih bahan baku atau kain yang premium. Menciptakan produk yang kalau dipakai konsumen itu nyaman. Kalau kita menjaga kualitas produk kan orang yang beli pasti akan beli lagi. Ya intinya kualitas produk itu faktor penting dalam pengembangan usaha ini mbak.”⁸

Dalam menciptakan produk yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari orang-orang atau karyawan yang memberikan jasa dalam hal menjahit ataupun memotong kain dengan baik. Seperti

65 ⁷ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.

⁸ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

yang telah dijelaskan oleh salah satu karyawan Konveksi Assyifa Hijab bagian jahit Bu Yuli, yakni sebagai berikut:

“ya kalau dari saya pribadi tentunya sangat hati-hati ya mbak ketika menjahit, maksudnya itu biar tidak salah gitu. Ya meskipun sudah terbiasa beraktifitas seperti itu tapi ya tetep harus fokus dan hati-hati. Meskipun juga kadang masih terus dibimbing sama mbak isa, tapi itu juga demi produk yang dihasilkan nanti bagus.”⁹

Hal tersebut kemudian ditambah oleh salah satu karyawan Konveksi Assyifa Hijab bagian potong kain Bu Mega, yakni sebagai berikut:

“ya betul mbak, saya sendiri kalau lagi potong kain juga gitu, harus hati-hati dan tentunya slalu mengikuti arahan dari mbak isa. Ya tanya-tanya terus mbak sama mbak isanya, tanya-tanya itu dalam arti karena kan kalo produksi jilbab ini menyesuaikan dengan apa yang dipesan oleh konsumen, nah yang mendesain model kan mbak isa. Dan modelnya pun juga banyak tidak hanya 1 atau 2 saja. Jadi disetiap jilbab yang diproduksi itu beda-beda kalau konsumennya perseorangan gitu. Jadi ya tetep harus tanya-tanya demi menghasilkan produk yang bagus dan berkualitas.”¹⁰

Dari paparan diatas, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu konsumen Konveksi Assyifa Hijab untuk mengecek keahsahan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama pemilik dan karyawan Konveksi Assyifa Hijab tentang kualitas produk yang mereka hasilkan.

⁹ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

Ibu Lia, salah satu konsumen Konveksi Assyifa Hijab membuktikan bahwa kualitas produk yang ada Assyifa Hijab sangat bagus, beliau mengatakan bahwa:

“alhamdulillah, kebetulan saya selalu berlangganan beli jilbab ditempatnya mbak isa ini mbak, bukan hanya saya saja tapi seluruh anggota keluarga saya yang cewek juga begitu mbak. Ya ibu saya, anak saya apalagi trus keponakan, sepupu. Karena hampir setiap tahun ketika menjelang hari raya idul fitri saya selalu pesan dengan jumlah yang banyak, ya kalo tahun ini kemarin pas bulan april itu saya pesan untuk dibagikan ke teman-temannya ngaji anak saya. Alasan berlangganan ya karena memang produk dari Assyifa Hijab ini sangat bagus dan berkualitas mbak, mulai dari kainnya trus bagian pet jilbabnya itu kalau dipakek langsung plek dimuka gitu lo mbak, nyaman gitu rasanya ketika dipakek. Jahitannya pun juga rapi. Harganya juga menyesuaikan mbak, ya kalau menurut saya harga juga membawa rupa ya mbak. Makanya itu mbak, saya suka dengan jilbab dari Assyifa Hijab ini, kebetulan juga saya sering merekomendasikan ke temen-temen saya, dan katanya juga bagus, enak dipakek gitu.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas produk yang diterapkan di Konveksi Assyifa Hijab yaitu dengan menjaga kerapian dalam segi menjahit, dan menciptakan produk yang ketika dipakai konsumen merasa nyaman. Sehingga ketika orang beli itu merasakan kepuasan tersendiri produk yang dipakai nyaman. Dan itu juga sudah dibuktikan oleh salah satu pelanggan Konveksi Assyifa Hijab yang sering membeli produk tersebut.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Lia pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

c. Faktor Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Didalam dunia usaha tentunya tidak terlepas dari adanya SDM, dimana SDM disini yang dibutuhkan ialah SDM yang berkualitas. Agar tujuan dari usaha yang dirintis itu bisa mencapai tujuan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab. Beliau mengatakan bahwa:

“kalau saya waktu itu dengan merekrut sejumlah karyawan sebanyak posisi yang dibutuhkan saja mbak, ya tentunya dengan keahlian yang saya butuhkan, ya paling harus bisa jahit gitu. Cuman kan teknik jahit jilbab sama pakaian itu sudah beda kan ya, jadi waktu itu awal-awal ya saya bimbing dulu, saya ajarin. Karena pertama kali ada karyawan dulu orangnya bisa jahit tapi jahit pakaian. Jadi ya tak bimbing dulu waktu itu. Selain punya skill dalam menjahit, ya merekrutnya orang yang punya kepribadian baik, seperti kejujuran, sikap tanggungjawab terhadap penyelesaian tugas yang diberikan, dan diwajibkan memakai jilbab. Sejauh ini sih merekrut karyawan yang penting bisa jahit itu mbak yang utama, walaupun ada yang nggak bisa jahit tak tempatkan dibagian packing sama potong kain itu sih. Potong kain itupun juga tak bimbing dulu, karena kan nggak sembarangan potong, ada teknik tersendiri gitu mbak. trus kalo dari segi usia ya paling tidak usia 20 sampai 40 sih mbak untuk kualifikasinya”¹²

Selanjutnya Ibu Yuli selaku karyawan Konveksi Assyifa Hijab bagian jahit menjelaskan terkait kualitas SDM yang dimiliki Konveksi Assyifa Hijab seperti apa, beliau menjelaskan bahwa:

“kalau kualitas SDM disini ya semuanya berkualitas ya mbak, maksudnya itu semua karyawannya punya skill masing-masing dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mbak isa, ya kalau saya sendiri ya skillnya di jahit ini. Walaupun dulu awal-awal masuk ya tetep masih dibimbing,

¹² Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

karena saya ini karyawan pertama yang masuk disini dan saya waktu itu bisa jahit tapi jahit pakaian. Sedangkan jahit jilbab sama pakaian itu tekniknya udah beda mbak, jadi ya diajarin dulu waktu itu. Perekrutan yang dilakukan mbak isa itu ya pokoknya paling tidak bisa jahit gitu mbak, dan punya kepribadian yang baik tentunya.”¹³

Untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari pemilik Konveksi Assyifa Hijab dan salah satu karyawan bagian jahit. Selanjutnya Ibu Mega juga menjelaskan terkait fasilitas yang diberikan pemilik kepada karyawan-karyawannya apa saja, beliau menjelaskan bahwa:

“kalau fasilitas itu sih mbak Cuma makan siang aja, mes atau kendaraan ya enggak. Karena semua karyawan disini rata-rata tetangganya mbak isa, jadi kan jarak rumah dengan tempat usaha ini tidak terlalu jauh. Trus kalo sistem penggajiannya itu tergantung mbak, ada penggajian borongan sama bulanan. Jadi ngikut karyawannya mintanya digaji borongan apa bulanan gitu. Kalau saya sekarang ini minta gajinya yang borongan mbak. karena saat ini produksi jilbabnya banyak, pesanan dari sekolah-sekolah itu. Kalau pesanan nggak terlalu banyak ya gaji bulanan. Tergantung sih mbak kalo saya itu. Trus kalau bonus ya pasti ada mbak, ketika lebaran idul fitri saja sih kalo bonus mbak.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas SDM yang dimiliki Konveksi Assyifa Hijab dapat dilihat dari skill yang karyawan punyai, selain itu proses perekrutan karyawan yang kualifikasinya paling tidak bisa jahit trus punya kepribadian yang baik serta tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Dan kualifikasi usia 20 sampai 40.

¹³ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

Kemudian terkait fasilitas yang diberikan hanya makan siang saja, dengan sistem penggajian borongan dan bulanan. serta bonus yang diberikan ketika lebaran idul fitri saja.

d. Faktor Keuangan dan Administrasi

Didalam dunia usaha tentunya tidak terlepas dari laporan keuangan maupun administrasi, dimana ini penting bagi kelangsungan usaha. Akan tetapi Ibu Asyayidah Nafisah menjelaskan bahwa dalam Konveksi Assyifa Hijab penerapan laporan keuangan dan administrasi masih belum ada. Padahal jika dilihat dari kemajuan usahanya seharusnya sudah ada sistem pencatatan keuangan dan administrasi dalam standar akuntansi. Beliau menjelaskan bahwa:

“untuk laporan keuangan dan administrasi dengan standar akuntansi memang belum ada mbak disini, ya saya nyatatnya manual gitu dibuku. Mencatat pemasukan pengeluaran trus orang-orang yang pesan itu siapa saja dan model jilbab yang seperti apa itu tak catat sendiri di buku dan juga nota jual beli itu. Ya sejauh ini selagi saya masih bisa melakukan itu sendiri ya tak lakukan mbak, ya insyaAllah kedepannya juga akan pakai sistem laporan keuangan dan administrasi dengan standar yang lebih mudah.”¹⁵

Seringkali mungkin dengan tidak adanya laporan keuangan dan administrasi yang akuntabel membuat yang mencatat bisa lupa dengan target waktu penyelesaian produk di tanggal berapa karena terkendala buku pencatatannya yang tiba-tiba hilang atau lupa menaruhnya dimana. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

karyawan Konveksi Assyifa Hijab bagian jahit Bu Yuli, beliau mengatakan bahwa:

“disini belum ada sih mbak kalau laporan keuangan dengan standar akuntansi seperti itu, ya mbak isa nyatetnya ya ditulis dibuku biasa gitu. Kadang ya bisa sampai lupa waktu penyelesaian jilbabnya harus di tanggal berapa karena pernah mbak waktu itu bukunya itu hilang kalau nggak salah, hilang atau lupa naruh gitu lo mbak. Tapi ya alhamdulillah tetep bisa ketemu itu bukunya, ketemunya waktu itu karna ketutupan tumpukan kain mbak, jadinya kan nggak kelihatan. Karna mbak isa nya sendiri juga kadang kalo naruh buku ya ditaruh gitu aja mbak.”¹⁶

Untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari pemilik Konveksi Assyifa Hijab dan salah satu karyawan bagian jahit. Selanjutnya Ibu Mega juga menjelaskan terkait penerapan laporan keuangan dan administrasi yang belum ada, sehingga terkadang mengakibatkan pemilik kebingungan, beliau mengatakan bahwa:

“kadang juga pernah saking banyaknya yang pesan mbak isa sendiri kualahan mencatatnya, karena kan yang megang bagian keuangan dia juga kan mbak. Masih belum ada kayak bendaharanya sendiri gitu belum ada mbak.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa di Konveksi Assyifa Hijab belum ada laporan keuangan dan administrasi yang akuntabel. Alasannya karena pemilik masih merasa bisa mengatasi walaupun hanya dicatat di buku biasa. Hal tersebut kadang bisa mengakibatkan pemesanan tidak dikerjakan tepat waktu karena kendala buku yang kadang

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

tiba-tiba hilang atau lupa naruh. Sehingga untuk kedepannya pemilik dapat merekrut karyawan yang punya skill dalam hal pencatatan laporan keuangan dan administrasi dengan sistem akuntansi.

e. Faktor Organisasi

Organisasi sendiri merupakan sebuah kelompok kerja sama antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Untuk bisa mencapai kemajuan atau pengembangan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha yang dikelola tentunya ada pembagian tugas dari masing-masing orang atau karyawan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik Konveksi Assyifa Hijab Ibu Asyayidah Nafisah, beliau mengatakan bahwa:

“sebenarnya untuk bentuk spesifiknya struktur organisasi disini itu belum ada mbak, cuma pembagian tugas karyawan saja. Biasanya kan kalau bentuk struktur organisasi itu ada sekretaris trus bendahara, tapi disini untuk sekretaris dan bendahara itu masih belum ada. Ya hanya struktur pembagian tugas saja. Seperti bagian jahit siapa saja trus bagian potong kain, ngobras, packing itu saja mbak. Jadi ya kalau untuk melayani konsumen tetep saya mbak.”¹⁸

Jadi dalam hal ini bentuk struktur organisasi yang dimaksud itu pembagian tugas terhadap karyawan saja, ketika sudah mengetahui bagian-bagiannya tentunya ada batasan tugas, wewenang, hak, dan tanggungjawab antar sesama karyawan. Dan juga menjalin hubungan yang baik dan kedekatan satu dengan yang

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu karyawan bagian jahit Bu Yuli, beliau mengatakan bahwa:

“untuk penerapan struktur organisasi ya hanya pembagian tugas antar karyawan mbak. Ya seperti saya ini kan di bagian jahit, ya fokus ke jahit saja. Karena dari awal kerja disini kebetulan juga sudah bisa jahit jadi ya fokusnya ke jahit saja. Tanggungjawabnya ke jahit saja.”¹⁹

Penjelasan tersebut kemudian ditambah dengan salah satu karyawan bagian potong kain Bu Mega, beliau mengatakan bahwa:

“ya penerapannya disini seperti yang dibilang sama Bu Yuli tadi mbak, kalau saya ini kan di bagian potong kain tapi kadang saya jahit juga. Karena biasanya kalau pas lagi ada beberapa yang nggak masuk yang bagian jahit trus saya gantiin jahit. Saling bantu aja sih mbak, kebetulan juga saya bisa jahit, jadi meskipun biasanya potong kain tapi selagi bisa bantu yang lain ya tak bantu gitu mbak.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya struktur organisasi di Konveksi Assyifa Hijab juga mengakibatkan usaha tersebut berkembang, dengan memberikan tugas di masing-masing karyawan. Sehingga semua karyawan mempunyai hak dan tanggungjawab masing-masing. Walaupun sebenarnya struktur organisasi yang dimiliki belum spesifik karena belum adanya sekretaris dan bendahara, tapi itu tidak menjadi hambatan bagi Konveksi Assyifa Hijab untuk terus berkembang kedepannya.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

²⁰ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

f. Faktor Perencanaan

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya terdapat rencana-rencana yang sebelumnya telah dibuat oleh wirausahawan, dimana rencana ini dibuat guna menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Sebagaimana hasil wawancara Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab, beliau mengatakan bahwa:

“ya dulu awal-awal mau buka usaha ini ya ada rencana mbak, kalo nggak ada rencana ya mungkin nggak bisa sampai sekarang ini mbak. karena dengan adanya rencana yang matang kegiatan usaha yang akan dilakukan nanti dapat terlaksana dan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Untuk perencanaan yang saya lakukan ya terkait produk trus pemasaran. Kalau produk ya yang pasti bisa menghasilkan produk yang berkualitas, yang orang kalo udah beli itu merasa puas gitu mbak. trus kalau pemasaran ya dulu-dulu masih dari mulut ke mulut ya mbak, tapi meskipun begitu alhamdulillah saya merasa usaha ini semakin berkembang. Karena pasarnya yang mendukung, dimana konsumen saya ya semua kalangan masyarakat sekitar. Dan sekarang ditambah media promosinya lewat sosial media, sejauh ini sih masih punya akun di FB saja, dan kadang saya juga bagikan di stori Wa itu lo mbak.”²¹

Bekerja tanpa rencana berarti berjalan tanpa tujuan yang jelas²², faktor perencanaan penting untuk pengembangan usaha jika memiliki perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Sesuai dengan tambahan yang dilanjut oleh Ibu Asyayidah Nafisah, beliau mengatakan bahwa:

“ya kalau rencana jangka pendek ya mampu memenuhi permintaan-permintaan konsumen yang lebih luas ya mbak,

²¹ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

²² Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 50

ya yang di luar daerah Kediri gitu mbak. untuk luar daerah kediri masih Cuma beberapa kota saja sih mbak, belum banyak. Trus kalau rencana jangka panjangnya pengennya bisa menyediakan produk-produk yang bisa dipajang disini mbak, ditoko ini maksudnya. Jadi kalau misal ada konsumen datang itu bisa langsung pilih-pilih gitu, ya pengennya lebih bisa menyediakan jilbab yang lebih banyak, dan juga punya toko cabang mbak.”²³

Selanjutnya Ibu Yuli selaku karyawan Konveksi Assyifa Hijab bagian jahit menjelaskan terkait rencana-rencana dari Konveksi Assyifa Hijab yang sudah terealisasikan seperti apa.

Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“untuk perencanaan yang sudah dilakukan itu seperti dalam hal pemasaran dan menciptakan produk yang berkualitas ya mbak. kalau untuk pemasaran kan yang pengennya sampai ke luar kota gitu, dan sejauh ini pengiriman-pengiriman jilbab juga sudah sampai ke daerah Trenggalek, Jombang trus juga pernah kirim sampai ke Jakarta dan Bali. Ya itu juga karena kan ada akun sosial medianya kan Konveksi ini jadi orang-orang yang diluar daerah ini bisa tau lewat sosmed itu.”²⁴

Untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari pemilik Konveksi Assyifa Hijab dan salah satu karyawan bagian jahit. Selanjutnya Ibu Mega juga menjelaskan terkait perencanaan produk yang berkualitas. Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“ya kalau punya usaha seperti ini pastinya pengen bisa menciptakan produk yang berkualitas juga ya mbak, karena kepuasan yang dirasakan oleh konsumen nantinya juga penting untuk bisa lebih mengembangkan usaha ini. Dan disini terkait dapat menciptakan produk yang berkualitas saya kira sudah dilakukan ya mbak sejauh ini. Bisa dilihat

²³ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

²⁴ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

dari komentar-komentar orang-orang yang sudah pernah membeli jilbab disini itu banyak yang bilang kalau jilbabnya itu bagus, desainnya juga bagus, trus kain atau bahan baku yang dipakai itu yang bener-bener bagus. Saya sendiri juga sudah membuktikan mbak.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan pemilik pada awal pendirian usaha Konveksi Assyifa Hijab sudah ada yang terealisasikan, dimana rencana memiliki produk yang berkualitas, pemasaran yang semakin luas sudah terealisasi. Dan yang pasti pemilik juga sudah mempersiapkan untuk rencana kedepannya seperti apa yaitu berencana mampu mengcover permintaan-permintaan konsumen yang lebih banyak dan mampu memproduksi jilbab dengan jumlah yang lebih banyak yang kemudian bisa dipajang di toko.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Konveksi Assyifa Hijab

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yaitu berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab, beliau mengatakan bahwa:

“kalau kendala SDM dulu pas awal-awal itu ya mbak, susah nyari orang yang bisa konsisten dalam pekerjaan yang

²⁵ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021

diberikan, dulu itu banyak yang keluar masuk keluar masuk gitu karyawan saya mbak. karena ya kebanyakan masih muda usianya jadi mereka itu kayak tidak ada keseriusan gitu lo mbak dalam bekerja. Ya selain itu, mungkin dari kualitas SDM juga ada sih mbak kendalanya, paling ya Cuma dalam proses produksi itu mbak, karyawan-karyawan disini masing sering tanya-tanya gitu, maksudnya itu kayak harus bener-bener dipantau terus gitu lo mbak. ya terkadang itu bisa menjadi kendala mbak, karena kalau saya tidak stay terus disini itu amburadul mbak, soale pernah waktu itu tak tinggal seharian karena memang ada acara kan akunya mbak, itu yang bagian jahit pet jilbab salah semua mbak, akhirnya ya tak bongkar semua itu mbak jahitannya. Itu aja sih mbak untuk kendalanya.”²⁶

Selanjutnya Ibu Yuli bagian jahit ikut menjelaskan terkait kendala yang dihadapi dalam proses produksi, beliau mengatakan bahwa:

“iya bener mbak, soalnya waktu itu produksi jilbab yang desainnya baru. Sebelumnya belum pernah jahit yang model kayak gitu. Jadinya kan masih butuh mbak isa untuk ngarahin kan mbak. nah pas waktu itu mbak isa nya lagi ada acara jadi tidak bisa ngarahin. Akhirnya ya gitu jadinya salah semua mbak.”²⁷

Untuk lebih memastikan lagi terkait kendala yang dialami karyawan pada saat produksi, Ibu Mega selaku karyawan bagian potong kain juga ikut memaparkan, beliau mengatakan bahwa:

“ya seperti yang dibilang sama Ibu Yuli tadi mbak, kalau mbak isa nggak ada disini ya gitu ada aja yang salah. Entah itu dalam jahitan maupun potong kain. Ya sebenarnya awalnya pasti dikasih tau dulu diarahin dulu, nanti gini-gini gitu. Tapi ya terkadang orang juga bisa lupa kan ya mbak, tadi dikasih tau pas bagian ini itu gimana ya. Mau nggak dilanjutin tapi ini pesanan juga segera diambil. Ya terpaksa tetep diterusin tapi malah salah.”²⁸

²⁶ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

²⁷ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

²⁸ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendal-kendala yang dihadapi selain SDM yang tidak konsisten ketika bekerja juga pada SDM yang melalukan produksi, dimana mereka masih butuh arahan dan bimbingan dari pemilik ketika melakukan produksi. Karena produksi yang dilakukan tidak selalu sama, melainkan mengikuti pesanan yang dipesan oleh konsumen.

b. Modal Usaha

Modal usaha yang dimaksud disini bukan hanya modal material saja, tapi lebih dari itu. Seperti modal pengetahuan dan modal keterampilan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab, beliau mengatakan bahwa:

“untuk kendala modal ya paling waktu awal-awal dulu mbak, modal material ya ini maksudnya, kendalanya ya kurangnya alat produksi sih waktu itu mbak. mesin jahit itu, saya kan punya Cuma 2 mesin tapi yang satunya mesin kecil satunya yang besar, dan waktu itu pesanan jilbab itu lumayan banyak. Kalau mesinnya Cuma 2 produksi jilbabnya semakin lama jadinya. Sedangkan pesanan jilbab harus jadi dalam waktu satu minggu. Kalau modal pengetahuan dan keterampilan sejauh ini sih nggak ada kendala ya mbak, karena sebelum punya usaha ini ya sudah punya pengalaman kerja di Konveksi juga, trus keterampilan juga sejauh ini alhamdulillah kalau dari saya sendiri nggak ada.”²⁹

²⁹ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

Selanjutnya Ibu Yuli karyawan bagian jahit memaparkan terkait kendala modal pengetahuan, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“kendala ya ada mbak dulu pas awal-awal masuk sini, karena besiknya beda kan, besik saya kan di jahit pakaian sedangkan disini jahit jilbab. Ya pengetahuan tentang jahit jilbab itu saya kurang tau, jadi waktu itu ya diajari dulu sama mbak isa. Sebenarnya tidak jauh beda sih mbak teknik-tekniknya antara jahit pakaian sama jahit jilbab. Jadi waktu pertama diajari itu udah nyantol gitu. Itu aja sih kendalanya, tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah bisa dan insyaAllah tidak ada kendala.”³⁰

Untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari pemilik Konveksi Assyifa Hijab dan salah satu karyawan bagian jahit. Selanjutnya Ibu Mega juga menjelaskan terkait kendala yang dialami dalam modal keterampilan, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“kalau kendala keterampilan ya dari segi potong kain itu ada mbak, ya pas awal-awal kerja disini dulu, meskipun Cuma sekedar potong kain tapi ya pasti ada teknik tersendiri kan mbak. dan dulu ya masih harus diajari dulu. Karena setiap jilbab polanya pasti kan beda-beda. Dulu ya hasil potongan kain yang tak lakukan masih kayak sekedar potong gitu aja mbak, ya kurang terampil gitu lo mbak. karena masih belum ada bakat dalam hal memotong kain. Cuma itu sih mbak, kalau untuk sekarang sejauh ini udah nggak ada kendala lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami terkait modal bukan hanya modal material saja, tapi juga modal pengetahuan dan keterampilan. Dimana kendala modal material dialami oleh pemilik

³⁰ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

karena kurangnya mesin produksi. Kemudian modal pengetahuan dan keterampilan dialami oleh karyawan-karyawan yang kurang pengetahuan dan keterampilan dalam segi produksi.

c. Kurangnya Kreatif dan Inovasi

Adanya kekreatifan dan inovasi dalam dunia usaha itu menjadi hal yang penting, karena menyangkut kepuasan konsumen dan juga pengembangan usaha. Dimana ketika kurang adanya kreatif dan inovasi bisa menyebabkan pengembangan usaha terhambat. Bagi seorang wirausahawan yang sedang menghadapi lesunya pasar dan permintaan konsumen yang menurun, berkreaitif dan berinovasi sangat diharapkan sebagai upaya mempertahankan dan mengembangkan usaha. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab, beliau mengatakan bahwa:

“kendala karena kurangnya kreatif dan inovasi itu ya pernah mbak, ya waktu itu saya merasa kok permintaan konsumen semakin hari semakin menurun gitu, ya saya merasa apa mungkin karena model jilbabnya itu-itu aja. Karena kan kalo membentuk desain jilbab itu nggak sembarangan ya mbak, dibutuhkan adanya kekreatifan dan inovasi trus juga referensi-referensi gitu.”³¹

Selanjutnya Ibu Yuli karyawan bagian jahit memaparkan terkait kendala yang pernah terjadi karena kurang kreatif dan inovasi, beliau mengatakan bahwa:

“ooh itu ya pernah mbak, waktu itu pernah terjadi penurunan permintaan konsumen, karena kan juga

³¹ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

berdampak pada karyawan-karyawan ya mbak. karena produksi yang juga menurun jadinya ada beberapa karyawan yang diliburkan.”³²

Untuk memastikan terkait beberapa karyawan yang diliburkan karena produksi yang menurun, selanjutnya Ibu Mega karyawan bagian potong kain salah satu karyawan yang sempat diliburkan karena produksi yang menurun, beliau mengatakan bahwa:

“iya betul mbak, kendala yang dialami karena kurangnya kreatif dan inovasi dan berdampak pada penurunan permintaan itu yang membuat ada beberapa karyawan yang diliburkan sementara. Ya salah satunya saya ini. Orang kan kalau membeli sesuatu terkadang ngikutin tren ya mbak. jadi mungkin pada saat permintaan yang menurun itu karena memang model jilbabnya yang sudah tidak tren lagi sehingga orang melihatnya itu bosan karena Cuma itu-itu saja.”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala kurangnya kreatif dan inovasi yang dialami itu berdampak pada penurunan permintaan konsumen, sehingga itu juga berdampak pada beberapa karyawan yang sementara diliburkan karena permintaan yang menurun.

3. Solusi Menghadapi Kendala dalam Pengembangan Usaha Konveksi Assyifa Hijab

a. Merekrut Karyawan dengan Ketat dan Memantau dalam Proses Produksi

³² Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

³³ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

Dengan adanya kendala SDM, menurut Ibu Asyayidah Nafisah solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan merekrut karyawan lebih ketat lagi dan memantau dalam proses produksi. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau, mengatakan bahwa:

“kalau untuk kendala itu solusinya ya itu sih mbak kalo masalah sumber daya manusianya yang kurang bisa konsisten dalam hal pekerjaan ya untuk kedepannya lebih ketat aja dalam merekrut karyawan. Dan yang keluar masuk keluar masuk yang saya bilang itu sekarang sudah tidak kerja lagi disini, sudah keluar. Jadi kalau semisal diantara mereka ada yang pengen masuk kerja disini lagi ya akan saya rekrut seketat mungkin mbak. trus terkait karyawan yang harus dipantau terus itu untuk sekarang ini masih belum ada solusi sih mbak, solusinya ya saya itu harus stay disini. Tapi kalau semisal saya ada acara dan tidak bisa memantau disini biasanya saya liburkan mbak. Tapi insyaAllah mungkin kedepannya saya akan merekrut karyawan yang punya keahlian dalam menjahit yang pasti. Ya untuk dapat membantu saya ngasih pantauan sekaligus arahan gitu mbak. jadi misal sewaktu-waktu saya tidak disini atau sedang ada urusan ada yang tetep bisa memantau mereka.”³⁴

Selanjutnya Ibu Yuli karyawan bagian jahit ikut memaparkan terkait solusi pada kendala yang dialami karyawan ketika sedang produksi, beliau mengatakan bahwa:

“kalau solusi ya butuh pantauan itu sih mbak, yang penting itu mbak isa nya ada disini gitu mbak. sewaktu-waktu kalau mau tanya biar enak gitu.”³⁵

Sama halnya dengan Ibu Mega karyawan bagian potong kain yang juga memaparkan terkait solusi pada kendala yang

³⁴ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

³⁵ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

dialami karyawan ketika sedang produksi, beliau mengatakan bahwa:

“solusinya ya itu mbak masih butuh bimbingan, pantauan juga. Tujuan dari pantauan itu sendiri juga kan karena memang pesanan disini itu kan modelnya nggak selalu sama ya mbak. dan yang tau juga Cuma mbak isa. Jadi ya memang harus ada pantauan terus dari beliau.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dalam kendala sumber daya manusia yang dilakukan pemilik Konveksi Assyifa Hijab yaitu dengan merekrut karyawan yang lebih ketat lagi, yang benar-benar serius dalam bekerja. Kemudian solusi terkait kualitas SDM menurutnya dengan merekrut karyawan yang memiliki skill seperti beliau juga bisa dilakukan untuk dapat membantu dalam hal memantau karyawan-karyawannya.

b. Meminjam Modal Uang dan Memberikan Pengarahan Kepada Karyawan Terkait Modal Pengetahuan dan Keterampilan

Solusi pada kendala modal usaha yaitu dengan meminjam modal uang guna membeli mesin produksi, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab, beliau mengatakan bahwa:

“untuk solusi pas saya membutuhkan mesin produksi waktu itu saya pinjem uang ke kakak saya mbak, ya nekad aja mbak waktu itu pinjam 10jt karena emang lagi butuh banget modal untuk membeli tambahan mesin produksi. Dan sejauh ini kalo dalam hal modal uang Cuma sekali aja sih mbak waktu itu pinjem kakak saya. Setelah itu,

³⁶ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

alhamdulillah nggak pernah pinjem. Ya jangan sampai lah mbak kalo bisa, apalagi kalau pinjemnya di bank-bank kayak gitu mbak. saya takut mbak, nggak mau ambil resiko. Ya kalo sekarang sih pokoknya uang itu diputerin aja terus mbak, maksude ya tetep di cek i terus untuk pengeluaran pemasukan itu berapa. Di cek dalam arti ya biar nggak terjadi pengeluaran terus gitu mbak. ya harus pinter-pinter dalam mengelola keuangan gitu aja sih mbak.”³⁷

Selanjutnya Ibu Yuli karyawan bagian jahit memaparkan terkait solusi dalam menghadapi kendala kurangnya modal pengetahuan yang dialami, beliau mengatakan bahwa:

“solusinya ya belajar terus, belajar dari kesalahan juga. Ya jangan terus ngandelin mbak isa terus gitu lo mbak. di inget-inget terus apa yang disampaikan mbak isa terkait jahitnya itu gini-gini.”³⁸

Untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari pemilik Konveksi Assyifa Hijab dan salah satu karyawan bagian jahit. Selanjutnya Ibu Mega juga menjelaskan terkait solusi dalam menghadapi kendala kurangnya keterampilan dalam segi memotong kain yang dialami, beliau mengatakan bahwa:

“untuk hal itu solusinya ya itu mbak, dibuatin pola-pola dulu sama mbak isa. Jadi kayak semacam cetakan gitu lo mbak. kan awalnya belum ada. Motong kainnya itu ya motong ngikutin tulisan yang ditulis dikainnya itu. Karena saya nya kurang terampil jadinya dibuatin cetakan gitu dari kardus itu cetakannya. Jadi cetakannya itu dibentuk kayak gambaran jilbabnya itu modelnya seperti apa gitu mbak.”³⁹

³⁷ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

³⁸ Wawancara dengan Ibu Yuli pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

³⁹ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dalam modal usaha yang dilakukan pemilik Konveksi Assyifa Hijab yaitu dengan meminjam modal uang kepada saudaranya dimana itu dilakukan karena tidak ingin berurusan dengan bank atau sejenis lainnya yang mungkin bisa menimbulkan resiko. Selain itu solusi dalam modal pengetahuan yang dilakukan karyawan bagian jahit yaitu dengan terus belajar dari kesalahan yang pernah dibuat agar dikemudian hari tidak menimbulkan kesalahan lagi karena kurangnya pengetahuan. Kemudian solusi dalam modal keterampilan yang dilakukan karyawan bagian potong kain yaitu dengan membuat pola-pola jilbab yang dibuat dari kardus, sehingga pola-pola tersebut dapat digunakan untuk alas dalam memotong kain, agar potongan kain yang dihasilkan lebih bagus dan terampil.

c. Mencari Referensi Model Jilbab Terbaru dengan Mengikuti Tren dan Memanfaatkan Teknologi

Solusi pada kendala terkait kurangnya kreatif dan inovasi yaitu dengan mencari referensi model jilbab terbaru dengan menyesuaikan tren. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah selaku pemilik Konveksi Assyifa Hijab, beliau mengatakan bahwa:

“solusinya ya cari referensi-referensi model jilbab yang baru ya mbak, yang menyesuaikan dengan kondisi saat itu, trennya yang kayak gimana. Tentunya dengan memanfaatkan teknologi, sekarang kan banyak informasi-

informasi yang bisa didapat dengan menggunakan hp itu kan mbak. jadi ya dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan cari-cari referensi-referendi model-model jilbab. Trus karena orang biasanya kan kalo ada model jilbab dengan desain yang baru dan mengikuti tren kan pasti pengen beli. Selain itu ya dengan menyewa model itu mbak untuk dibuat katalog, untuk dijadikan bahan buat promosi juga di sosial media. Kalo hanya dipajang dipatung trus di foto itu kayak kurang menarik gitu lo mbak dilihatnya. Kalau modelnya orang beneran apalagi ditambah orangnya cantik ya itu kan bisa membuat orang semakin tertarik untuk membeli gitu mbak.”⁴⁰

Selanjutnya Ibu Mega karyawan bagian potong kain ikut memaparkan terkait solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kendala kurangnya kreatif dan inovasi, sehingga tidak akan menimbulkan penurunan permintaan dan pengurangan karyawan, beliau mengatakan bahwa:

“solusinya ya membuat produk baru mbak, jadi pas adanya penurunan permintaan itu bulan apa lupa saya, pokoknya waktu itu gang berapa minggu kemudian ada pandemi covid-19 itu. Dan waktu pandemi kan permintaan masker sangat banyak ya mbak. akhirnya waktu itu mbak isa mencoba mendesain model masker yang sepasang dengan jilbab. Trus juga memproduksi masker kain cukup banyak. Dan alhamdulillah setelah itu sampai sekarang ini permintaan tetap ada dan malahan ini semakin banyak mbak, pesanan dari sekolah-sekolah itu.”⁴¹

Dari paparan diatas, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu konsumen Konveksi Assyifa Hijab untuk mengecek keabsahan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama pemilik dan karyawan Konveksi Assyifa Hijab tentang solusi dari kendala kurangnya kreatif dan inovasi.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Asyayidah Nafisah pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Mega pada hari Rabu tanggal 1 September 2021

Ibu Lia, salah satu konsumen Konveksi Assyifa Hijab menjelaskan terkait adanya produk baru yang dihasilkan oleh Konveksi Assyifa Hijab guna meminimalisir penurunan permintaan, beliau mengatakan bahwa:

“kalau bosan sebenarnya tidak mbak, cuman memang terkadang orang kan pasti tertarik dengan model-model jilbab yang tren atau kekinian gitu, ya kayak saya ini. Waktu ada model jilbab terbaru yang sepasang sama masker itu langsung beli. Padahal kalau dilihat jilbab saya dirumah itu udah buanyak mbak, tapi ya gimana ya saya selalu nggak bisa nahan kalau ada model-model jilbab terbaru yang ngikutin tren trus bagus lagi. Ditambah juga karena sudah langganan juga sama mbak isa. Jadi ya nambah terus koleksi jilbab-jilbab dari Assyifa Hijab ini.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dalam kendala kurangnya kreatif dan inovasi yang dilakukan oleh pemilik Konveksi Assyifa Hijab yaitu dengan menciptakan desain-desain baru yang menyesuaikan dengan tren pada masa itu. Dan sudah dibuktikan oleh salah satu konsumen Konveksi Assyifa Hijab bahwa produk baru yang mereka hasilkan sudah berhasil menarik perhatian para konsumen untuk membeli produk tersebut.

⁴² Wawancara dengan Ibu Lia pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021